

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SD BPI terjadwal khusus dalam suatu mata pelajaran dan terintegrasi dalam kegiatan lain serta mata pelajaran lain. Selain itu juga didukung kegiatan pendukung yang sifatnya pembiasaan dan kegiatan insidental lain yang bertemakan lingkungan hidup. Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SD BPI dilaksanakan dengan model pembelajaran yang bervariasi, mengedepankan praktek, dan menggunakan berbagai media pembelajaran serta sumber belajar selain buku pegangan. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup selalu dipersiapkan dengan matang dan dituangkan dalam dokumen RPP dan Silabus.

Adapun proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SDN Sejahtera pada prakteknya hanya terjadwal khusus dalam suatu mata pelajaran. Itu pun tidak maksimal karena seringkali guru menggunakan jam pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup untuk menggantikan mata pelajaran lain yang dianggap lebih penting. Tidak ada kegiatan pembiasaan dan kegiatan pendukung yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai lingkungan hidup. Proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan metode ceramah, tanpa media pembelajaran, dan sumber belajar hanya dari buku pegangan siswa dan guru. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup juga tidak direncanakan dengan matang, terindikasi dari tidak adanya RPP dan silabus untuk mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

2. Persamaan proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di SD BPI dan SDN Sejahtera adalah bahwa proses pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di SD BPI dan SDN Sejahtera sama-sama dijadwalkan dalam satu mata pelajaran dengan

alokasi waktu dua jam pelajaran perminggu. Sedangkan perbedaannya, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SD BPI lebih bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran, dan sumber belajar, serta siswa lebih banyak mendapatkan praktek yang menambah pengalaman belajar, sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Ditambah lagi ada pembiasaan dalam keseharian siswa di sekolah dan kegiatan insidental yang mendukung pencapaian tujuan kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup. Sedangkan di SDN Sejahtera pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup berlangsung monoton dan cenderung hanya berpusat pada guru, selain itu tidak ada penekanan pembiasaan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sadar lingkungan.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup, adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Kepemimpinan kurikulum yang stabil dan kuat
- 2) Dukungan dari seluruh warga sekolah (siswa, guru, karyawan, petugas kebersihan, dan kantin)
- 3) Dukungan dari masyarakat lingkungan sekitar
- 4) Dukungan dari instansi terkait
- 5) Adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah
- 6) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang

b. Faktor penghambat

- 1) Pergantian kepemimpinan yang mempengaruhi kebijakan sekolah
- 2) Kurangnya rasa memiliki dari personel sekolah, sehingga menjadi tidak peduli pada lingkungan sekolah.
- 3) Kurangnya kerjasama antar warga sekolah dalam mewujudkan tujuan kurikulum
- 4) Keterbatasan guru dalam pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar Pendidikan Lingkungan Hidup
- 5) Kurangnya waktu pembelajaran

- 6) Kurangnya sarana dan prasarana dan pemeliharannya
- 7) Kebiasaan siswa di rumah dan bimbingan orang tua siswa yang tidak selaras dengan sekolah
- 8) Kurangnya kesadaran akan nilai-nilai peduli lingkungan
- 9) Kurangnya buku sumber belajar

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup di SD BPI dan SDN Sejahtera, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis  
Guna melengkapi proses langkah-langkah dalam mencapai tujuan kurikulum muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup, maka penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji pengembangan model pembelajaran yang dapat membentuk perilaku siswa sadar lingkungan.
2. Bagi Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah tingkat kota dan kabupaten;
  - a. Bekerjasama dengan BPLH dan BPLHD melakukan pembinaan dan supervisi di sekolah-sekolah terkait dengan muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup.
  - b. Memberlakukan prosedur peralihan tugas dan wewenang dengan jangka waktu tertentu saat dilakukan pergantian jabatan Kepala Sekolah, untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan visi misi sekolah serta program kerja.
  - c. Melakukan pengawasan saat pergantian Kepala Sekolah untuk menjamin kesinambungan program kerja sekolah sebelumnya.
3. Bagi BPLHD dan BPLH tingkat kota dan kabupaten;
  - a. Menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah untuk menyebarluaskan dan meningkatkan kualitas Pendidikan Lingkungan Hidup.
  - b. Mengadakan pelatihan tentang Pendidikan Lingkungan Hidup bagi guru-guru secara berkala.

- c. Memberi dukungan secara moril dan materil bagi sekolah-sekolah di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.
  - d. Melakukan pembinaan dan supervisi di sekolah-sekolah terkait dengan Pendidikan Lingkungan Hidup, bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah.
  - e. Mengadakan berbagai kegiatan lingkungan hidup berbasis partisipasi sekolah.
4. Bagi Sekolah
- a. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan Lingkungan Hidup, misalnya pemisahan tempat sampah sesuai jenisnya, penyediaan lahan untuk berkebun, dan penyediaan alat-alat kebersihan.
  - b. Menyusun dokumen SOP (Standard Operational Procedure) mengenai rincian tata cara dan berbagai tahapan pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup, untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan program kerja saat ada pergantian kepemimpinan.
5. Bagi Kepala Sekolah
- a. Melakukan komunikasi dan sosialisasi program Pendidikan Lingkungan Hidup secara intens dan terus menerus dengan seluruh staf sekolah, baik guru, karyawan, petugas kebersihan, keamanan, dan kantin sekolah.
  - b. Memberikan arahan dan petunjuk dalam proses pelaksanaan kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup
  - c. Melakukan pengawasan dan supervisi terhadap proses pelaksanaan kurikulum, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Wakil Kepala Sekolah.
  - d. Terjun langsung dalam kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai motivator dan teladan bagi guru dan siswa.
  - e. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup.
  - f. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan instansi di luar sekolah terkait dengan lingkungan hidup, misalnya BPLH,

Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah, PDAM, Bina Marga, Pemerintah Kota, ataupun sekolah-sekolah lain.

6. Bagi guru
  - a. Meningkatkan kompetensi dalam bidang Pendidikan Lingkungan Hidup, dengan cara mempelajari berbagai sumber belajar ataupun mengikuti Pelatihan.
  - b. Melakukan perencanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan matang, lengkap dengan penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi.
  - c. Menerapkan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, memperbanyak praktek dan observasi lapangan.
  - d. Menerapkan pembiasaan perilaku siswa yang sadar lingkungan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, misalnya membuang sampah di tempatnya, memilah sampah saat membuangnya, menjaga kebersihan kelas, dan selalu menyiram kamar mandi sampai bersih.
  - e. Terjun langsung dalam semua kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai motivator dan teladan siswa.